

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian di KKG PAI Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut)

Cecep Abdurojak¹, Jusman Iskandar², Hilda Ainissyifa³

^{1,3}Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

¹24092117036@uniga.ac.id

²jusman.iskandar@uniga.ac.id

³Hilda.ainisyifa@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam terhadap Kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di KKG PAI Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 73 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa capaian hasil belajar siswa dapat terwujud dengan melaksanakan kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam dan Kinerja pembelajaran guru yang optimal.

Kata Kunci: Pelaksanaana Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam, Kinerja Pembelajaran Guru, Capaian Hasil Belajar Siswa.

1. Pendahuluan

Konsep pengembangan profesionalisme guru melalui KKG/ MGMP berorientasi pada proses. Artinya penahapan proses menuju guru professional mendapat penekanan penuh. Guru dipandang sebagai individu yang dapat berkembang di dalam diri para guru tersebut. Proses internal dalam diri guru akan tumbuh jika guru masuk dalam jangkauan informasi dalam jumlah mencukupi dan terus menerus. Embrio kemauan berkembang ini akan menghantarkan guru untuk mencari teman seprofesinya atau kelompok seprofesinya guna sharing dan berdiskusi.

Organisasi menurut Iskandar (2017: 4) sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi dalam suatu struktur formal tertentu melalui suatu pembagian tugas pekerjaan yang jelas dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara tujuan-tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun dalam organisasi terdapat pula kehidupan kelompok informal, yaitu jaringan hubungan sosial dan interaksi sosial diantara anggota-anggota organisasi yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok organisasi dan pola-pola hubungan yang terjadi bersifat informal

tersebut sangat dekat dan kuat. Keanggotaan kelompok informal ini bisa terjadi dalam suatu unit kerja organisasi atau juga dapat terjadi pengelompokan berdasarkan lintas unit kerja organisasi.

Kelompok (Iskandar, 2017: 9) adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi bertatap muka, dimana masing-masing menyadari keanggotaannya, menyadari keanggotaan anggota lain dan masing-masing memperoleh kepuasan dari partisipasinya di dalam aktivitas-aktivitas kelompok. Jadi inti dari kelompok adalah adanya interaksi pada sekumpulan orang, adanya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.

Dalam keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten garut nomor 069 tahun 2017 tentang pembentukan pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) SD kabupaten Garut, tugas pengurus kelompok kerja guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (KKG PAI) SD kabupaten garut adalah (1) membantu kasi PAIS dalam pembinaan GPAI, (2) mengkoordinasi kegiatan KKG PAI SD tingkat kabupaten, (3) mempersiapkan berbagai program tahunan dan semesteran, (4) menyebarluaskan hasil workshop yang diadakan bidang PAIS kanwil kemenag/ dinas pendidikan provinsi/ LPMP kepada KKG PAI SD di wilayah kabupaten Garut, (5) menampung saran dan pendapat dari KKG PAI SD di wilayah kabupaten Garut, (6) melaporkan kepada kepala kantor kementerian agama kabupaten Garut melalui kasi PAIS dengan tembusan kepala dinas pendidikan kabupaten Garut tentang pelaksanaan program baik yang telah, sedang dan yang akan dilaksanakan.

Dalam tugas pengurus KKG PAI SD di atas diharapkan dapat meningkatkan kinerja pembelajaran guru PAI khususnya di kecamatan Cilawu. Menurut Rusman (2012: 318) kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap organisasi mempunyai standar tersendiri sesuai dengan objek kerja yang dilakukan. Kinerja pembelajaran guru lebih menekankan pada capaian hasil belajar siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap olah pikir, olah rasa, dan olah jiwa. Dengan pembinaan olah pikir, manusia terbina kecerdasan intelegensinya, dengan olah rasa manusia menjadi tercerdaskan emosinya, dan dengan olah jiwa secara spiritual manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt sehingga sempurnalah tujuan pendidikan yang berupaya mewujudkan manusia yang paripurna.

Capaian hasil belajar siswa yang biasa disebut dengan evaluasi hasil belajar siswa merupakan proses mencari penilaian sejauh mana kinerja pembelajaran guru. Seperti yang dikatakan Daryanto (2013: 317) evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi, mengadakan pertimbangan mengenai informasi tersebut, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan kebijakan KKG PAI kecamatan Cilawu mempunyai manfaat yang sangat signifikan, yaitu sebagai acuan untuk pelaksanaan program kegiatan sekolah, sehingga program tersebut menjadi lebih terarah dan tersusun dengan rapi. Dengan demikian tujuan program tersebut memiliki peluang besar untuk tercapai.

Pelaksanaan kebijakan KKG PAI kecamatan Cilawu dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kebijakan pemerintah. Sehingga setiap ada kebijakan dari pemerintah, pengurus akan cepat mengetahuinya dan KKG akan segera mengeluarkan kebijakan terkait kebijakan dari

pemerintah tersebut. Dengan demikian Guru PAI kecamatan Cilawu tidak ketinggalan informasi dan dapat melaksanakan kebijakan dengan tujuan dapat mencapai kemajuan sekolah yang lebih baik.

Namun, pelaksanaan kebijakan KKG PAI kecamatan Cilawu masih terdapat kendala. Diantaranya yaitu kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang pelaksanaan kebijakan tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya, kebijakan tersebut kurang optimal.

Dari uraian di atas maka peneliti menduga dari berbagai fakta terdapat hubungan kausal efektif yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian **“Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa”** penelitian di KKG PAI kecamatan Cilawu – Garut.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, Metode Penelitian Administrasi, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, Metoda Penelitian Sosial, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran PAI (Eward III, dalam Aliffudin, 2011)	1. Komunikasi	a. Tujuan dan nilai komunikasi
			b. Keterampilan berkomunikasi
		2. Sumber Daya	a. Manusia
			b. Fasilitas
			c. Keuangan
		3. Disposisi (sikap)	a. Kognisi
			b. Afeksi
			c. psikomotor
			4. Struktur birokrasi
		b. Komposisi	
		c. Hirarki	
		d. Peraturan-peraturan	

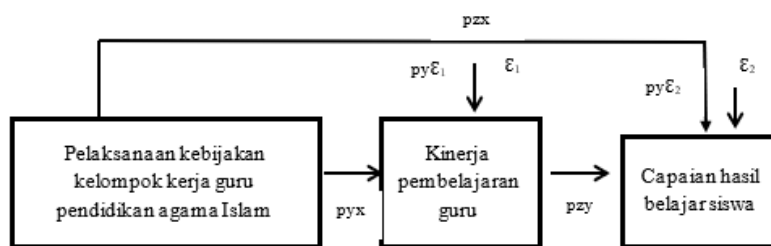
No	Variabel	Dimensi	Indikator
2	Variabel Y Kinerja Pembelajaran Guru (Supardi, 2016)	1. Menyusun rencana pembelajaran	a. Memahami Pembelajaran Tujuan
			b. Membuat Pembelajaran Tujuan
		2. Melaksanakan pembelajaran	c. Mengenali Subjek dan isi setiap materi
			a. Kegiatan pendahuluan
			b. Kegiatan inti
3. Melaksanakan penilaian hasil belajar	c. Kegiatan penutupan		
	a. Melaksanakan penilaian		
3	Variabel Z Capaian Hasil Belajar Siswa (Muhibin Syah, 2012)	1. Kognitif	b. Mengolah hasil penilaian
			c. Melaporkan hasil penilaian
			d. Memberikan tugas tambahan
			e. Memberikan bahan bacaan
			f. Memberikan bimbingan khusus
2. Afektif	a. Memberikan bimbingan khusus		
	b. Penyederhanaan		
	a. menghafal		
3. Psikomotorik	b. Pemahaman		
	c. Penerapan		
	d. Analisis		
	e. Sintesis		
	f. Evaluasi		
	a. Penerimaan		
3. Psikomotorik	b. Pemberian tanggapa		
	c. Penghargaan		
3. Psikomotorik	d. Pengorganisasian		
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak		
3. Psikomotorik	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal		

Responden pada penelitian kali ini adalah anggota KKG PAI Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 73 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas pelaksanaan kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam sebagai upaya mengoptimalkan Kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Untuk menggali lebih dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, Ramdhani, & Amin, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam terhadap Kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (X) terhadap Kinerja pembelajaran guru (Y) dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa (Z)	0,2411	2,0788	1,9949	0,0581	signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T _{hitung}	T _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (X) terhadap Kinerja pembelajaran guru (Y)	0,6998	8,2553	1,9949	0,4898	signifikan
Pengaruh kebijakan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (X) terhadap capaian hasil belajar siswa (Z)	-0,1812	-1,1076	1,9949	0,0672	Tidak signifikan
Pengaruh terhadap Kinerja pembelajaran guru (Y) dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa (Z)	0,3302	2,7675	1,9949	0,0672	signifikan

3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai capaian hasil belajar siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor, diantaranya pelaksanaan kebijakan kelompok kerja guru dan kinerja pembelajaran guru yang optimal. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa capaian hasil belajar siswa merupakan cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru (Y) Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,2411. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa di KKG PAI kecamatan Cilawu, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,0788 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9949. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat *pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa*.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,0581 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kinerja pembelajaran guru dalam mewujudkan capaian hasil belajar siswa sebesar 5,81 %.

Nilai signifikansi yang rendah ini disebabkan pada pengujian hipotesis, ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi komunikasi, yaitu KKG PAI kec. Cilawu belum mempunyai sistem sosial dan budaya yang baik. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi sumber daya, yaitu KKG PAI kec. Cilawu belum mempunyai sumber daya manusia yang memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Selain itu pada dimensi disposisi dan sikap didapatkan persentase terendah yaitu Pengurus dan anggota KKG kec. Cilawu belum mempunyai keterampilan dalam mengatur sikap. Selain itu juga, didapatkan persentase terendah pada dimensi struktur birokrasi, yaitu KKG PAI kec. Cilawu belum mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan kegiatan.

Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi menyusun program remedial yaitu “Guru memberikan tugas kepada siswa pada materi yang masih belum memenuhi ketuntasan”. Hal ini disebabkan pelaksanaan kebijakan KKG PAI kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis

mengurangi besar pengaruh dari variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sedangkan sisanya sebesar 0,9419 atau sebesar 94,19 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan capaian hasil belajar siswa.

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja pembelajaran guru dan capaian belajar siswa antara lain motivasi mengajar guru, dukungan sarana, iklim organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah.

3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{YX}) sebesar 0,6998. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kinerja pembelajaran guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 8,2553 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,995.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 8,2553 > t_{tabel} = 1,9949$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terhadap kinerja pembelajaran guru. Adapun besar pengaruh pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kinerja pembelajaran guru adalah sebesar 48,98 % sedangkan sisanya sebesar 52,02 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi struktur birokrasi dapat menentukan kualitas kinerja pembelajaran guru. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa komunikasi, sumber daya dan sikap pada pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh KKG PAI berimbas pada baiknya kinerja pembelajaran guru dan menentukan kualitas kinerja pembelajaran guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pembelajaran guru. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan, maka akan semakin baik pula kinerja pembelajaran guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZX}) sebesar -0,1812. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,1076$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9949.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -1,1076 > t_{tabel} = 1,9949$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa.

Hal ini terjadi karena ada beberapa dimensi dalam variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum terealisasi secara optimal. Pada variabel pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa persentase terendah pada dimensi struktur birokrasi pada butir item 23, dengan persentase 75,89 % yaitu “KKG PAI kec. Cilawu mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan kegiatan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap capaian belajar siswa tidak berpengaruh serta tidak signifikan. Artinya data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel X dan Variabel Z, namun bukan berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Z, melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan pengaruh tersebut. Jadi apabila pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, hal ini belum tentu dapat meningkatkan capaian belajar siswa, namun karena adanya faktor lain yang mempengaruhi. Begitupun sebaliknya apabila capaian hasil belajar siswa rendah, ini belum tentu akibat dari pelaksanaan kebijakan kelompok kerja Guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan yang belum optimal namun karena faktor lain yang tidak diteliti.

3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kinerja Pembelajaran Guru (Y) Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0,3302. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja pembelajaran guru terhadap capaian hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,7675$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,9949.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} = 2,7675 > t_{tabel} = 1,9949$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja pembelajaran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Adapun besar pengaruh kinerja pembelajaran guru terhadap capaian hasil belajar siswa adalah sebesar 6,72 % sedangkan sisanya sebesar 93,28 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh kinerja pembelajaran guru terhadap capaian hasil belajar siswa sebesar 6,72 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel kinerja pembelajaran guru yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, pada dimensi melaksanakan program remedial yaitu “Guru memberikan tugas kepada siswa pada materi yang masih belum memenuhi ketuntasan”. Apabila siswa dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya, maka program remedial akan terlaksana sehingga kinerja pembelajaran guru akan sesuai dengan yang seharusnya dan hasilnya akan optimal.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) berpengaruh nyata dan

positif serta signifikan terhadap Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembelajaran guru. Pelaksanaan Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Kinerja pembelajaran guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya dikarenakan motivasi mengajar dapat mempengaruhi kinerja pembelajaran guru, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh motivasi mengajar terhadap kinerja pembelajaran guru untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

I. Buku

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aedi, Nur. 2015. *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Yogyakarta: goysen publishing.
- Agama, K. (2010). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Akdon. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Cet. 2.
- Alifuddin, Moh. 2011. *Kebijakan Pendidikan Nonformal*. Jakarta Timur: MAGNA Script Publishing.
- Al-Nawawi, Muhyi al-Din Yahya bin Syaraf. *Matah Al-'Arba'in al-Nawawi*. CV. Toha Putera. Semarang.
- Az-Zamakhshari, Abu al-Qasim Jarullah Mahmud bin Umar bin Muhammad. 1995, cet. I. *Al-Kasasyaf 'an Haqaiqi Ghawaamidhi at-Tanziil wa 'Uyuuni al-Aqaawiil fi Wujuuhi at-Ta'wiil*, Beirut, Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Budi Winarno. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka cipta.
- Edi Suprijanto; Suharsimi Arikunto. Volume 9, Nomor 2, 2016. Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Jusman. 2018. *Metoda Penelitian*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Mahmud, M. Dimiyati. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyasa, E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-3
- Muslim, Sri Banun, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeth
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Kamus Arab-Indonesia.
- Mustaqim, 2012. *Supervisi Pendidikan Agama Islam*. Rasail Media Group. Semarang.
- Nawawi, I. (2012). *Syarah Riyadush Shalihin*. Jakarta: Gema Insani.

- Pratiwi, Novi. 2014. Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. SKRIPSI. Program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan, pendidikan pra sekolah dan, sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan, Universitas negeri yogyakarta.
- Priansa, Donni Junni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfa Beta. Bandung.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyanto. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-18.
- Solihah Wulandari. Volume 4. No. 1, 2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Jakarta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. Ke-3.
- Suryanto dan Asep Juhad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-12.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-9.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta. cet. ke-4.
- Zuriatun Solihah, N. Dantes, W. Lasmawan. Volume 3. 2013. Studi evaluatif efektivitas kelompok kerja guru (KKG) PKn dalam pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di gugus SD/MI Se-kecamatan selong. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

II. Jurnal

- Latif, G. L. A. (2019). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Khazanah Akademia*, 3(01), 01-07.
- Sopi, S. R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah Siswa (Penelitian di SDN se-Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut). *Khazanah Akademia*, 3(01), 17-24.
- Sopandi, F. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Leles-Garut). *Khazanah Akademia*, 3(01), 25-36.

III. Dokumen-Dokumen

- Admnistrasi KKG PAI Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut.
Data Referensi Dapodikdasmen.
Dokumen Guru PAI Kecamatan Cilawu.
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.